



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"**

Semarang, 28 Agustus 2021

Implementasi Modul Elektronik Berbasis Etnokonstruktivisme Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Minat Dan Motivasi Peserta Didik

Tukarmi¹⁾, Qalbi Shanaz Anandari²⁾, Desy Ratna Sari³⁾, Suci Okta Piyana⁴⁾, Eka Feri Kurniawati⁵⁾

¹Magister Pendidikan Dasar/Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi

²Magister Pendidikan Dasar/Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi

³Magister Pendidikan Dasar/Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi

⁴Magister Pendidikan Dasar/Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi

⁵Magister Pendidikan Dasar/Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi

¹Email : tukarmi777@gmail.com

²Email : qalbi10shanaz@gmail.com

³Email : desyratnasari602@gmail.com

⁴Email : Suci.okta.piyana@gmail.com

⁵Email : ekaferi99@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini membahas tentang Implementasi Modul Elektronik Berbasis Etnokonstruktivisme Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Minat Dan Motivasi Peserta Didik. Salah satu tujuan penerapan TIK dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dapat memberikan nuansa baru dalam belajar. Dengan adanya penggunaan TIK dapat meningkatkan semangat belajar dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi dari penggunaan modul elektronik berbasis etnokonstruktivisme yang ditinjau dari minat dan motivasi peserta didik di Sekolah Dasar setelah menggunakan modul elektronik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 198/III Kemantan Tinggi pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 198/III Kemantan Tinggi sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi dan angket. Berdasarkan penyebaran angket minat dan motivasi diperoleh hasil frekuensi yang dipersepsikan terbanyak yaitu 11 dari 20 peserta didik dengan presentase 65%. Hasil tersebut menunjukkan modul elektronik yang diimplementasikan termasuk dalam kategori "Minat" yang berarti peserta didik menunjukkan minatnya terhadap modul elektronik. Sedangkan hasil frekuensi terbanyak yaitu 11 dari 20 peserta didik dengan presentase 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul elektronik yang diimplementasikan termasuk dalam kategori "Termotivasi" yang berarti dengan pengimplementasian modul elektronik peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Etnoconstructivism, Implementasi, Modul Elektronik, Minat, Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan dalam kehidupan. Menurut peraturan pemerintah No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. di Indonesia pendidikan menjadi sebuah hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Mulai dari sistem pendidikan, kurikulum, sarana, kompetensi guru, didik, hingga pengaruh global.

There are three main priorities that must be determined by the government to develop education in Indonesia: increasing equality and access, improving quality and relevance, and management approval and accountability (Firman). Dewasa ini pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh globalis asi dan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK).

Salah satu tujuan penerapan TIK dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Fu said *ICTs make acquisition of knowledge more accessible, and concepts in the field of learning also determine when involving students in the application of ICTs.* Banyak hal yang dapat guru lakukan dengan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Guru dapat mencari referensi pendidikan lebih banyak, guru dapat menggunakan TIK sebagai media belajar. Bansal "*generic effects or can be transferred and that are*



PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021 "Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021

contrary to the easy assumption that because children like to use technology, this in itself gives them confidence and motivation that increases learning. Pendidikan dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karenanya guru harus mampu mengajarkan peserta didik menggunakan TIK tanpa meninggalkan nilai-nilai kebudayaan peserta didik. pendidikan berbasis teknologi atau E learning merupakan salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar.

Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dapat memberikan nuansa baru dalam belajar, terlebih apabila suatu kelas sudah sangat terbiasa dengan menggunakan buku cetak saja, maka suasana pembelajaran sangat terasa konvensional. Melihat dari karakteristik peserta didik jenjang usia Sekolah Dasar adalah anak yang aktif, ceria dan sangat menyukai sesuatu hal yang baru. Maka dengan adanya penggunaan TIK diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar serta minat belajar siswa yang baik.

Globalisasi memaksa masuknya budaya luar kedalam masyarakat Indonesia. Hal ini membuat ketakutan akan hilangnya kebudayaan asli Indonesia sebagai jati diri kebangsaan. Disini guru memiliki peran yang sangat vital, dimana guru harus mampu menjadi filter bagi kebudayaan asing yang masuk kepada pemikiran siswa. Guru harus mampu mengolah perkembangan TIK kearah yang positif agar peserta didik tidak melupakan kebudayaan aslinya sebagai bangsa Indonesia.

Bentuk dari implementasi TIK yakni dengan menerapkan salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk modul elektronik atau yang biasa dikenal dengan e-modul. Modul elektronik merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dalam format elektronik yang dapat menampilkan teks, gambar, video, audio maupun dalam bentuk animasi. Pada penelitian ini modul elektronik dikemas dengan memperhatikan nilai-nilai budaya yang berkembang di sekitar peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat membangun pengetahuan yang ada berdasarkan pengalaman yang ia miliki. Maka dari itu maka modul

elektronik ini dirancang dengan berbasis etnokonstruktivisme.

Modul elektronik ditampilkan dalam sebuah komputer dan didesain dengan tampilan yang menarik dengan tetap menyesuaikan karakteristik peserta didik. Misalnya dengan mempertimbangkan ukuran huruf, jenis huruf, warna dan desain gambar agar e-modul tersebut layak dan cocok digunakan dan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi dari penggunaan modul elektronik berbasis etnonstruktivisme yang ditinjau dari minat dan motivasi peserta didik di sekolah dasar setelah menggunakan modul elektronik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiono (2013:15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Mulyadi (2011:131) Penelitian kualitatif memperoleh data melalui proses yang sedang berlangsung bukan meneliti permukaan yang nampak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi. Fenomenologi berasal dari dua kata yaitu kata "phenomenon" yang memiliki arti realitas yang tampak dan "logos" yang berarti ilmu. Sehingga fenomenologi ini dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi dalam mendapatkan penjelasan mengenai realitas yang tampak. Menurut Noviyanti & Tripambudi (2015:121) Fenomenologi merupakan suatu kajian yang mempelajari tentang kesadaran atau cara memahami objek dan peristiwa melalui pengalaman yang disadari.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 198/III Kemantan Tinggi pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi dan angket. Metode observasi merupakan pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021**
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021

untuk penginderaan suatu objek, dimana dapat melihat dan mengamati sehingga diperoleh data maupun fakta (Indarti & Purwantoyo, 2017:188). Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran di kelas sebagai studi awal sebelum melakukan penelitian. Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto penggunaan modul elektronik dan foto saat pengisian angket. Menurut Wahyudin, dkk (2010:60) Metode angket merupakan metode pengumpulan data melalui faktor pernyataan yang diisi oleh para responden (siswa). Angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket minat dan motivasi. Angket digunakan untuk melihat minat dan motivasi siswa dalam belajar terhadap penggunaan modul elektronik.

Tahap selanjutnya yaitu analisis data kualitatif. Menurut Saleh (2017:91) Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2019:83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar. Menurut Prastowo (2014) Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan modul elektronik dalam proses pembelajaran, kemudian pada pengimplementasiannya dilihat minat dan motivasi peserta didik terhadap modul elektronik tersebut. Berikut adalah tampilan dari beberapa bagian yang terdapat pada modul elektronik yang diimplementasikan:



Gambar 1. Cover

Gambar 1. Cover memuat identitas modul elektronik berisi judul modul, kelas, dsb.



Gambar 2. KI dan KD

Kompetensi inti terdiri dari kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kompetensi permata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.



Gambar 3. Indikator dan Tujuan

Indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar. Sedangkan tujuan adalah penjabaran dari indikator.



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021**
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021



Gambar 4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ditetapkan dan disisipkan muatan kearifan lokal (etno).



Gambar 5. Aktivitas

Halaman aktivitas digunakan untuk membantu membentuk keterampilan peserta didik, sehingga lebih aktif, kreatif, menyenangkan dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada penerapan modul elektronik dalam pembelajaran dengan membagikan angket minat dan motivasi hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat

Interval skor	Kategori	F	%
20.0-36.0	Sangat Tidak Minat	0	0
36.1-52.0	Tidak Minat	1	5
52.1-68.0	Cukup Minat	4	20
68.1-84.0	Minat	13	65
84.1-100	Sangat Minat	2	10
Jumlah		20	100

Tabel 1 adalah hasil angket minat terhadap pengimplementasian modul elektronik dalam proses pembelajaran di kelas V SD dengan frekuensi terbanyak yaitu 11 dari 20 peserta didik dengan presentase 65%. Hasil tersebut menunjukkan modul elektronik yang diimplementasikan termasuk dalam kategori "Minat" yang berarti peserta didik menunjukkan minatnya terhadap modul tersebut. Sedangkan hasil pada kategori "Sangat Tidak Minat" mendapatkan frekuensi 0 dengan presentase 0%, kategori "Tidak Minat" mendapatkan frekuensi 1 dengan presentase 5%, kategori "Cukup Minat" mendapatkan frekuensi 4 dengan presentase 20%, dan kategori "Sangat Minat" mendapatkan frekuensi 2 dengan presentase 10%. Selain melihat aspek minat terdapat aspek motivasi, berikut hasil angket motivasi:

Interval skor	Kategori	F	%
20.0-36.0	Sangat tidak termotivasi	0	0
36.1-52.0	Tidak termotivasi	1	5
52.1-68.0	Cukup termotivasi	2	10
68.1-84.0	Termotivasi	14	70
84.1-100	Sangat termotivasi	3	15
Jumlah		20	100

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi

Tabel 2 adalah hasil angket motivasi terhadap pengimplementasian modul elektronik dalam proses pembelajaran di kelas V SD dengan frekuensi terbanyak yaitu 11 dari 20 peserta didik dengan presentase 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul elektronik yang diimplementasikan termasuk dalam kategori "Termotivasi" yang berarti dengan pengimplementasian modul elektronik peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya penerapan modul elektronik tersebut. Sedangkan hasil pada kategori "Sangat Tidak Termotivasi" mendapatkan frekuensi 0 dengan presentase 0%, kategori "Tidak Termotivasi" mendapatkan frekuensi 1 dengan presentase 5%, kategori "Cukup Termotivasi" mendapatkan frekuensi 2 dengan presentase 10%, dan kategori



PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021 "Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021

"Sangat Termotivasi" mendapatkan frekuensi 3 dengan presentase 15%.

Minat dan motivasi merupakan dua hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ariawan, Muhsetyo, & Qohar (2017:787) minat belajar terkait dengan kecenderungan seseorang tertarik dengan suatu hal atau objek tertentu, sehingga untuk menarik minat peserta didik perlu suatu usaha yang disengaja oleh guru pada proses pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan guru bermacam-macam seperti pemilihan model, metode, pemilihan sumber belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Syah (2015:152) memiliki pendapat bahwa minat juga dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar ternyata memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan peserta didik itu sendiri.

Pembentukan minat belajar peserta didik dapat didukung dari kondisi belajar yang terbentuk dan tentunya dengan peranan guru dan faktor lainnya. Pemilihan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dapat membuat atau memilih sumber belajar yang menarik sehingga dapat memancing minat peserta didik. Pada tabel 1 hasil angket minat terhadap pengimplementasian modul elektronik menunjukkan hasil bahwa modul tersebut dapat membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat belajar yang mulai terbentuk juga akan memberikan pengaruh dalam motivasinya untuk terus belajar.

Majid (2016: 307) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Sardiman (2011) menyatakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila terdapat motivasi yang tepat, karena motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Keberadaan motivasi menjadi hal yang penting bagi peserta didik.

Menurut Anjani, Fatchan, & Amirudin (2016:1787) salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Tanpa adanya motivasi, kegiatan pembelajaran kurang terkondisi dengan baik. Dorongan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran juga akan terhambat, dan berdampak pada keberhasilannya dalam belajar.

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal dapat dipengaruhi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memicu motivasi peserta didik. salah satunya dengan pemilihan bahan ajar yang digunakan oleh guru, bahan ajar yang dapat mengalihkan peserta didik untuk terdorong mengikuti pembelajaran. Berdasarkan tabel 2 hasil angket motivasi dapat dilihat bahwa pengimplementasian modul elektronik dalam pembelajaran di kelas V SD termasuk dalam kategori dapat membuat peserta didik termotivasi. Keberadaan modul elektronik tersebut dapat membantu guru dan peserta didik antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V SD menyatakan bahwa dengan diimplementasikannya modul elektronik tersebut, peserta didik menjadi lebih tertarik karena memiliki tampilan, gambar, materi, dan aktivitas yang menarik. Sehingga secara keseluruhan peserta didik menjadi terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada diri peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi Modul Elektronik Berbasis Etnokonstruktivisme Dalam Pembelajaran Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 198/III Kemantan Tinggi menunjukkan adanya minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya modul elektronik peserta didik menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung karena memiliki tampilan yang menarik. Modul elektronik



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"**

Semarang, 28 Agustus 2021

juga dapat membantu guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada diri peserta didik.

SARAN

Implementasi modul ini hanya dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 198/III Kemantan Tinggi, hendaknya ada penelitian lanjutan mengenai keefektifan modul ini baik dari segi minat, motivasi maupun hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, K.D., Fatchan, A & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Turnamen Dan Games Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1 (9), 1787-1790

Ariawan, B., Muhsetyo & Qohar, A. (2017). Pengembangan Edutainment Multimedia Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Program Linier Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*, 2 (6), 780—789

Bansal, D.(2016) "Benefits Of Ict In Education" *Bhartiyam International Journal Of Education & Research*. Vol 5, No

Fu, J.S. (2013.) "ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications" *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, vol. 9, no 1, pp. 112-125

Firman, H & Tola, B. (2008) "The Future of Schooling in Indonesia" *Journal of International Cooperation in Education*, Vol.11, No.1, pp.71-84

Indarti, I., & Purwantoyo, E. (2017). Keefektifan Project Based Learning dengan Observasi pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi. *Journal of Biology Education*, 6(2), 187-194.

Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).

Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.

Novianti, D., & Tripambudi, S. (2015). Studi fenomenologi: Tumbuhnya prasangka etnis di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 119-135.

Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif.

Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021